Awal pandemi Covid-19, saya merasa takut dan kawatir. Tugas saya menjadi guru membuat saya harus berjumpa dengan banyak orang, terutama anak-anak. Saya harus benar-benar memastikan anak-anak juga menjaga diri baik-baik supaya tidak terpapar virus Corona ini.

Tapi tak apa. Saya hanya perlu menjaga diri dengan menyiapkan alat pelindung diri (APD) dan menghindari bersentuhan dengan orang lain. Hand sanitizer selalu ada di tas. Setiap pulang bepergian dan juga setiap akan makan atau minum saya selalu cuci tangan atau menggunakan hand sanitizer.

Selain itu berusaha untuk tidak menyentuh wajah. Jika harus menyentuh maka saya akan menggunakan tisu. Dan tak lupa memakai masker agar bila bersin atau batuk tidak mengganggu orang terdekat.

Merepotkan memang, tapi harus dilaksanakan. Di tempat kerja saat ini juga dituntut untuk menyiapkan sarana prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan. Mulai dari pengadaan thermometer infra merah, memperbanyak sarana cuci tangan, dan menjaga jarak dengan teman satu kantor.

Sekolah tempat saya mengajar saat ini benar-benar harus siap menghadapi pandemi Covid-19 ini, Kekhawatiran munculnya kluster di sekolah pasti kami rasakan. Namun dengan kebijakan pemerintah untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memberi sedikit ketenangan bagi saya sebagai pendidik. Namun masalah baru juga timbul, mulai dari sarana prasarana Pembelajaran Jarak Jauh yang tidak semua siswa memiliki dan memungkinkan untuk dilaksanakan.

Untuk kedepannya, sekolah harus benar-benar siap dengan segala protokol kesehatan dan kebiasaan baru yang harus dilaksanakan, supaya siap untuk menghadapi pandemi pada saat ini dan masa yang akan datang.

Saatnya kita meningkatkan solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Di tengah wabah kita harus saling menguatkan. Dan jangan lupa berdoa semoga wabah ini segera berlalu.